

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Terbentuknya UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa'

Pondok Herbal Hubbus Syifa' dikenal sebagai salah satu produsen jamu tradisional yang sangat populer di Kecamatan Guluk-guluk, tepatnya di Desa Lengkong Bragung, Guluk-Guluk, Sumenep. Herbal Hubbus Syifa' berdiri secara resmi sebagai UMKM sejak tahun 2010. Supriyati selaku pemilik usaha jamu Herbal Hubbus Syifa' pada tahun 2000 mulai memperkenalkan jamu tradisional dalam kemasan botolan. Jamu tradisional ini bukan hasil turunan dari nenek moyang, melainkan didapatkan dari hasil ikut kursus pelatihan meracik jamu. Supriyati menyampaikan bahwa:

“Dulu saya mulai jualan jamu tahun 2000 dikemas masih dalam bentuk botol, jamu yang saya buat bukan hasil turunan dari nenek moyang beng melainkan saya ikut kursus pelatihan. Dulu tempat saya mondok di Annuqayah ada sebuah program BPM (Biro Pengabdian Masyarakat) dan kebetulan saya yg diutus untuk ikut, dulu itu acaranya di Jogja ke Yayasan Satu Nama yang bekerja sama dengan Yayasan Sido Ayah, waktu itu diberikan pelatihan akuvreser dan membuat jamu. Sejak saat itu saya rutin mengikuti pelatihan, saya malah tambah cinta tanaman dan suka mengoleksinya. Ilmu yang saya dapatkan selalu saya praktekkkan ketika sampai pondok, ketika jamu yang saya buat berkhasiat saya semakin semangat membuat jamu.”¹

Kecintaan akan tanaman membuat Supriyati sejak saat itu mulai memikirkan keranah bisnis, sehingga muncul pemikiran untuk memanfaatkan tanaman

¹ Supriyati, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep, 25 Januari 2022.

sekitar untuk diolah menjadi obat herbal alami. Selain itu agar ilmu yang didapatkan dari hasil mengikuti pelatihan kursus membuat jamu tidak hanya untuk sekedar kata belajar saja. Supriyati menyampaikan bahwa:

“Kecintaan akan tanaman membuat saya mengetahui banyak aneka tanaman, pada saat itu saya sudah hafal dan banyak mengetahui 100 lebih macam tanaman obat beserta fungsi-fungsinya, saya kalau jalan-jalan atau bertamu kerumah teman mata saya tidak lepas dari alam sekitar, siapa tau ada tanaman yang dapat dimanfaatkan. Kebanyakan orang malas dan kurang tau khasiat dedaunan yang ada disekitar yang bisa diolah menjadi jamu herbal, nah saya pas berfikir untuk berbisnis, malah inisiatif saya untuk usaha produksi jamu saya bisa mempekerjakan tetangga saya untuk proses produksi jamu.”²

Jamu Tradisional bukan hanya untuk menyembuhkan penyakit saja, melainkan juga untuk menambah stamina dan bisa dijadikan minuman untuk sehari-hari. Saat ini Herbal Hubbus Syifa’ sudah memproduksi banyak macam produk jamu yang sudah banyak dikenal yang dalam kemasan mini sachet double plas. Supriyati menyampaikan bahwa:

“Jamu bukan hanya diminum untuk orang yang sedang sakit saja, tetapi juga untuk orang seperti saya yang selalu kedatangan tamu. Setiap tamu yang datang, saya kasih teh rosella, rasanya tidak kalah dengan teh kemasan yang diluar sana, teh rosella ini juga sangat bagus untuk tubuh, selain teh rosella kadang saya buat kan teh pokak, teh pokak bukan sekedar teh manis yang biasa, namun teh pokak yang saya buat terdapat daun sereh, jahe dengan campuran gula aren yang rasanya sangat enak dan banyak manfaatnya bagi tubuh. Jamu yang saya produksi Alhamdulillah sekarang sudah banyak macamnya mulai dari Temulawak, Kunyit Plus, Empon-empon, Retrovitan, Mahkota putih dan masih banyak lagi lainnya.”³

Awal mula berbisnis usaha jamu tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, semuanya berproses. Waktu itu masyarakat di Desa Lengkong

² Supriyati, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’ di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep, 25 Januari 2022.

³ Supriyati, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’ di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep, 25 Januari 2022.

Bragung dan sekitarnya tidaklah langsung menerima dan mempercayai kemujaraban akan jamu tradisional, apalagi zaman sekarang sudah ada bidan desa serta puskesmas yang tentunya lebih menjamin. Berbagai usaha yang dilakukan Supriyati diantaranya adalah dengan memperkenalkan jamu tradisional seperti apa dan apa manfaatnya bagi kesehatan, serta mengadakan praktek pengobatan gratis. Pengobatan tradisional lambat laun mulai diterima oleh masyarakat Desa Lengkong Bragung. Seperti yang disampaikan Supriyati mengenai awal mula merintis usaha Jamu Tradisional bahwa:

“Dulu saya memperkenalkan jamu tradisional tidak mudah beng, apalagi waktu itu sudah ada dokter, percobaan pertama waktu pas saya baru pulang ikut pelatihan itu alm. Kyi Hamidi dulu yang mencarikan pasien untuk testimoni, dulu itu pertama yang mencoba minum jamu yang pertama saya bikin teman-teman pondok dan orang yang rumahnya sekitar pondok yang memiliki keluhan seperti batuk, mencret, sakit pegal-pegal dan lain sebagainya. Sebenarnya mereka sangat tidak yakin akan khasiat jamu yang saya bikin, namun saya meyakinkan mereka untuk mencoba minum jamu yang saya bikin. Hasilnya Alhamdulillah jamu yang saya buat berkhasiat setelah mereka coba dari hasil laporan yang saya terima disaat keesokan harinya. Kemudian saya juga memperkenalkan jamu yang saya buat ke masyarakat lengkong Bragung yang mana tempat asal saya, seperti biasa saya mengumpulkan tetangga-tetangga saya untuk mencoba jamu tradisional secara gratis sebagai testimoni, kebetulan disini masyarakatnya mayoritas pekerjaannya sebagai petani dan buruh sudah bisa diterka kan kebanyakan keluhan yang dirasakan seperti asam urat, pegal linu dan lainnya, dan hasilnya jamu tradisional yang saya buat sangat berkhasiat berdasarkan hasil laporan dari mereka yang mencoba meminum jamu. Sejak saat itu jamu tradisional mulai dikenal dikhalayak, dan saya sangat yakin untuk berbisnis usaha jamu.”⁴

Supriyati sebelum dikenal sebagai si pengusaha jamu tradisional juga dikenal seorang akuvreser dan kemudian merambahlah kedunia usaha Jamu Tradisional. Pada tahun 2007 Supriyati belajar akupuntur karna sudah tidak

⁴ Supriyati, UMKM Jamu Tradisional di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep, 25 Januari 2022.

kuat untuk akuvreser lagi. Selain akupuntur Supriyati juga belajar bekam selama kurang lebih dua tahun itu iya belajar ilmu akupuntur dan bekam.

Supriyati menyampaikan bahwa:

“Saya beng sebelum merintis usaha jamu tradisional ini saya dikenal sebagai akuvreser, karna tangan saya sudah tidak kuat untuk akuvreser lagi saya jadi terfikir buat merambah mengikuti sekolah akupuntur dan bekam. Tahun 2007-2008 kurang lebih dua tahun saya memutuskan sekolah akupuntur dan bekam, dulu saya belajar ke Mojokerto, lepas dari sekolah akupuntur dan bekam saya mendirikan Pondok Herbal Hubbus Syifa’ yang mana selain usaha jamu yang resmi ditahun 2010 saya sekaligus membuka praktek akupuntur dan bekam. Tapi tidak langsung dilaksanakan praktek bekamnya karena saya rasa waktu itu belum cukup ilmu. Pada tahun 2014 saya sekolah bekam lagi kala itu ke Sido Alas di Lamongan. Sampai sekarang meski saya tau meracik jamu, akupuntur dan bekam saya tetap mengikuti seminar untuk menambah lagi pengetahuan serta wawasan. Saya juga senang aktivis, agar tidak membuang waktu untuk hanya sekedar melakukan hal yang tidak bermanfaat saja. Saya juga sering diundang untuk bersosialisasi mengenai jamu tradisional, berkeliling Madura sudah dirasakan. Kalau saya beng siapapun yang mau tau meracik jamu, belajar akupuntur dan bekam saya persilahkan datang kerumah.”⁵

Sejak Pondok Herbal Hubbus Syifa’ berdiri usaha jamu tradisional, akupuntur serta bekam kian banyak dikenal khalayak ramai. Apalagi sejak bertambahnya praktek akupuntur dan bekam usaha produksi jamu tradisional mulai dari berbagai macam jamu kian membludak. Sehingga sampai keuangan usaha produk jamu dan praktek akupuntur dan bekam bercampur yang mengakibatkan tidak terkendalinya keuangan akibat bercampurnya hasil usaha keuangan keduanya. Serta pencatatan perkembangan penjualan juga sudah terbengkalai akibat membludaknya produksi jamu. Supriyati menyampaikan bahwa:

⁵ Supriyati, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’ di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep 25 Januari 2022.

“Sejak Pondok Herbal Hubbus Syifa’ berdiri mulai dari produksi jamu, akupuntur dan bekam sudah banyak dikenal masyarakat beng. Apalagi sejak saya buka praktek akupuntur dan bekam produksi jamu jadi kian membludak, ya karena orang yang datang untuk akupuntur dan bekam mereka selalu membeli jamu sesuai keluhan mereka, dan sejak saat praktek akupuntur dan bekam ini produksi jamu meningkat setiap bulannya. Padahal saya tidak pernah berpromosi ataupun memasarkannya lewat sosmed ataupun media lainnya. Namun banyak yang tau sudah bisa dibilang mungkin masyarakat tau dari orang ke orang, dan Alhamdulillah praktek akupuntur dan bekam tidak pernah sepi, apalagi produksi jamu kian meningkat.”⁶

Sejak saat produk jamu tradisional sudah banyak dikenal, kemasan produk jamu sudah pernah berganti kemasan. Dari awal mencoba jualan dari hanya kemasan botol saja, lalu beralih ke kemasan instan dijual bubukan dengan plastik double plas yang bertakar. Dalam waktu dekat ini Pondok Herbal Hubbus Syifa’ sudah akan melaksanakan kerja sama dengan Puskesmas yang biasanya sudah terjalin sejak lama, namun dikarenakan ketidaksiapan dari pihak owner perihal stok jamu yang akan dijemput untuk distok di puskesmas membuat kerjasama ini diundur. Selain di Puskesmas juga akan distock di Poskestren.

b. Letak Geografis UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’

Secara geografis, Pondok Herbal Hubbus Syifa’ milik Ibu Supriyati berada di Desa Lengkong Timur, Guluk-guluk, Sumenep. Desa Lengkong Bragung ini mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, buruh, pedagang, dan juga ada yang berprofesi sebagai pegawai. Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Bragung terdiri atas 7 dusun dengan 33 RT yakni yang meliputi:

⁶ Supriyati, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’ di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep, 25 Januari 2022.

1. Dusun Lengkong Timur ;
2. Dusun Lengkong Barat ;
3. Dusun Parebaan ;
4. Dusun Banlapah ;
5. Dusun Lengkong Utara ;
6. Dusun Angsanah ;
7. Dusun Gunung.

Pondok Herbal Hubbus Syifa' secara geografis berbatasan dengan wilayah desa tetangga diantaranya disebelah utara berbatasan dengan Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pananggungan Kecamatan Guluk-guluk, disebelah selatan berbatasan dengan Desa Guluk-guluk, disebelah barat berbatasan dengan Desa Tambukoh.

c. Produk Jamu Tradisional Pondok Herbal Hubbus Syifa'

Pondok Herbal Hubbus Syifa' memproduksi jamu tradisional dengan berbagai varian. Berawal mula dari dijual dalam kemasan botol lalu dilakukan inovasi baru dengan beralih kemasan dalam bentuk bubuk dengan berbagai macam takaran ada yang dalam kemasan mini, ada juga yang ditakar dalam seperapat dan ada juga dalam takaran kiloan. Sebagaimana penjelasan Supriyati mengenai produk yang diproduksi oleh Pondok Herbal Hubbus Syifa' yakni:

“Mengenai produk jamu yang saya produksi yang paling laris sampai produksi membludak itu contohnya jamu temulawak, kunyit plus, empon-empon, retrovitan, dan mahkota putih, nah kelima produk ini menjadi primadona beng. Sampai saat masih tidak disangka berawal dari saya berjualan botolan sampai saya bisa buka usaha jamu tradisional instans rasanya tidak percaya produksi jamu kian

meningkat. Kebanyakan yang beli dalam kemasan mini yang dijual dari harga 10 ribu rupiah, kemasan mini ini banyak diborong ibu-ibu arisan untuk dibagikan ke acara muslimatan. kemasan setengah perapat diloncing dari harga 20 ribu rupiah hingga 30 ribu rupiah tergantung jenis jamu. Ada juga kadang yang beli kiloan, biasanya yang order sampek kiloan orang yang sultan beng karna yang beli orang yang jauh, jadi mungkin sekalian beli jamu dengan jumlah banyak.”⁷

Berikut beberapa contoh produk jamu tradisional yang dikeluarkan oleh

Pondok Herbal Hubbus Syifa’:

1. Temulawak, dengan komposisi terdiri dari temulawak, mengkudu, sumber legi dan gula.
2. Kunyit Plus, dengan komposisi terdiri dari rimpang kunyit buluntas, gula, dll.
3. Empon-empon, dengan komposisi terdiri dari lengkuas, gula pasir, temu kunci, jahe, kencur, dll.
4. Retrovitan, dengan komposisi terdiri dari cabe jamu, jahe, kencur, lengkuas, jinten ireng, gula, dll.
5. Mahkota Putih, dengan komposisi terdiri dari kunyit putih (temu mangga), mahkota dewa, temu kunci, gula, dll.

2. Sistem Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’

Tren kewirausahaan memang semakin menjamur dewasa ini. Mulai dari seorang teman yang memiliki usaha brand konveksi sendiri, usaha makanan, usaha produk kosmetik, dan lain sebagainya. Sayangnya, meski ada usaha yang awalnya

⁷ Supriyati, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’ di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep, 25 Januari 2022

sangat laku, namun terkadang tidak mampu bertahan seiring dengan berjalannya waktu. Ketidak bertahanan usaha ini atau sebut saja kebangkrutan bisa terjadi karena disebabkan oleh beragam faktor. Salah satunya adalah berasal dari sistem pencatatan laporan keuangan usaha yang masih belum optimal.

Dalam menjalankan sebuah usaha, melakukan pencatatan keuangan adalah suatu hal yang tak boleh dilupakan. Pencatatan keuangan dimaksudkan untuk mengorganisasi dan menyimpan dokumen keuangan seperti laporan keuangan. Berdasarkan konsep keuangan, laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.⁸

Munculnya pandangan “ukuran bisnis saya masih sangat kecil” sering menjadi alasan mengapa pencatatan keuangan usaha masih diabaikan. Ditambah lagi dengan kesibukan wirausahawan yang masih merangkap beberapa pekerjaan sekaligus. Lemahnya kesadaran akan pentingnya disiplin pembukuan masih menjadi hal yang serius dilingkungan pelaku UMKM. Hal ini terjadi juga pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’.

UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’ milik Supriyati masih belum melakukan pencatatan laporan keuangan secara teratur. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan mengenai tata kelola keuangan, pelaku usaha juga belum pernah mendapat pelatihan akuntansi dalam bentuk apapun. Hal lain juga disebabkan karena padatnya aktivitas produksi, dan ditambah lagi dengan

⁸ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 3.

kesibukan Supriyati selaku owner yang masih merangkap pekerjaan lain yakni sebagai guru. Supriyati juga menyatakan bahwa:

“Saya beng pernah melakukan pencatatan keuangan pada usaha saya, tapi ya itu cuma disaat ingat saja, terlebih saya sering lupa mencatat nya. Apalagi saya kurang mengetahui bagaimana cara melakukan pencatatan keuangan yang baik dan yang mudah dimengerti, bahasa mudahnya tata kelola nya itu yang saya kurang tau gimana baiknya pencatatan keuangan. Pernah sesekali saya mencatat jumlah barang yang sudah laku tapi ya itu sudah dulu sekali, saya catatnya cuma dibuku biasa nah catatannya itu hilang soalnya disini pas banyak berkas jadi mungkin tercampur sama buku catatan yang lain. Saya terkadang mencatat kalau ada yang beli dan pesan datang kerumah langsung. Saya pernah minta bantu Aini salah satu karyawan saya buat pencatatan keuangan, tapi gak berjalan cuma dulu dilakukan pas usaha saya baru resmi ditahun ke 4, iya itupun karna saya buka praktek akupuntur dan bekam. Saya juga tidak sempat karna saya terkadang sibuk terus selain harus mengurus usaha jamu sama praktek akupuntur dan bekam, saya juga merangkap sebagai guru, terkadang saya juga selalu ada undangan buat mengisi acara biasanya saya dijadikan nara sumber, seperti ada acara sosialisasi.”⁹

Sejak tahun 2014, Supriyati selain usaha jamu juga menjalankan praktek rumah akupuntur dan bekam. Pada kala itu aset usaha jamu dan aset rumah akupuntur serta bekam semakin banyak dikenal, orderan jamu semakin membludak. Sudah mulai terfikir saat itu untuk mulai memisahkan aset pribadi dengan aset usaha lainnya agar jelas tidak tercampur. Pembuatan pencatatan keuangan masing-masing usaha pun sudah mulai dilakukan meski belum teratur, dan masih sering kali tercampur. Pencatatan dilakukan tetap secara sederhana seperti dulu yakni pencatatan secara manual pada buku catatan biasa. Pencatatan yang dilakukan hanya seputar barang yang laku, nama pembeli dengan per-tanggal bulan, dan tahun. Pencatatan masih tetap dilakukan oleh Supriyati sendiri, terkadang sesekali pegawai yang dipercayakan yakni Aini. Setidaknya dari pencatatan secara manual

⁹ Supriyati, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep, 25 Januari 2022.

meski sederhana tersebut Ibu Supriyati dapat mengetahui bagaimana perkembangan usahanya tersebut. Supriyati menyampaikan bahwa:

“Pada tahun 2014 itu beng saya buka praktek rumah akupuntur dan bekam, mulai dari itu sudah terfikirkan buat membuat pencatatan keuangan secara teratur. Rencananya mau dibikinnya terpisah agar tidak tercampur aduk semua, maksudnya aset usaha jamu khusus dan yang praktek akupuntur serta bekam itu beda jadi dipisah keduanya itu. Sudah mulai pada saat itu dilakukan pencatatan keuangan karena keadaannya pada saat itu sejak saya buka praktek akupuntur dan bekam orderan jamu semakin membludak, mulailah dilakukan pencatatan keuangan ya meski masih tercampur pencatatan usaha hasil keduanya. Pencatatanya dilakukan masih sangat sederhana sangat biasa bahasa lainnya, dicatat pada buku catatan biasa. Isi catatannya hanya nama pembeli, barang yang dibeli, serta per-tanggal, bulan, serta tahun. Meski sederhana bahkan masih manual setidaknya dari catatan seperti biasa itu saya dapat mengetahui perkembangan usaha yang saya jalankan.”¹⁰

Pencatatan keuangan sangat penting untuk dilakukan dan sangat banyak manfaatnya seperti halnya dapat membantu mengetahui perkembangan usaha, sebagai dasar evaluasi bisnis, membantu menghindari kecurangan yang dapat dilakukan oleh rekan usaha atau karyawan, mempermudah mendapatkan modal, sebagai salah satu faktor pengambilan keputusan, untuk mengatur penggunaan uang atau modal, untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran, serta dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta usaha dan harta pribadi.¹¹

¹⁰Supriyati, *UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep*, 25 Januari 2022.

¹¹ Eliada Herwiyanti, *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

Gambar 4.1

Contoh Bentuk Pencatatan Sederhana (Manual) UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa'

Item	Unit	Price	Total
Tan (awal)	7 kg	2500	17500
Kayu	kg	50	50000
Kayu paku	kg	50	50000
Stamina	kg	2000	99000
Stamina	kg		49000
Tan awal	kg	5000	25000
Kayu paku	kg		25000
Kayu paku	kg		90000
Kayu paku	kg		30000
Kayu paku	kg		342000
Kayu			300000
Kayu			300000
Kayu			200000
Kayu			500000
Kayu			1300000
Kayu			500000
Kayu			1800000
Kayu			850000
Kayu			17500
Kayu			16000
Kayu			10000
Kayu			20000
Kayu			53500
Kayu			16000
Kayu			16000
Kayu			30000
Kayu			30000

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
1/1/17	peyagan	5000	50	1.000.000
1/1/17	Kapsol malaru	50000	45	495.000
1/1/17	T. Lawak m	450	40	450
1/1/17	Udewa	35	25	250
1/1/17	Membran	59	90	500
1/1/17	Te sasaribito	45	40	400
1/1/17	Te pegagan	45	40	400
1/1/17	K. malaru	40	40	400
1/1/17	Te sasaribito	45	40	800
1/1/17	Kelab. T. Kus	35	25	500
1/1/17	Sida qori	40	600	600
1/1/17	Perawatan	40	600	600
1/1/17	Wajah	13	120	120
1/1/17	Buku	40		
1/1/17	Sida qori	1	40	
1/1/17	Yuka	3	40	
1/1/17	Tauk	1	10	
1/1/17	Pulita	1	6	
			40	
	JUMLAH	198000		

Catatan sederhana tersebut merupakan contoh pencatatan manual yang dilakukan oleh Supriyati waktu dulu. Catatan tersebut merupakan catatan atas barang yang laku dan pesanan yang lunas. Isi catatan tersebut bercampur dengan catatan rumah praktek akupunktur dan bekam, lebih jelasnya dari dulu Supriyati mencatat dan mencampur hasil dari usahanya. Supriyati menyadari bahwa selama ini menjalankan usahanya dengan asal catat tanpa memilah dan memikirkan apa yang seharusnya dipisah dan dicatat. Supriyati juga seringkali menemukan kesalahan seperti keluar masuknya uang terkadang tidak terkendali dan sama sekali tidak dilakukan pencatatan ketika lupa, kesalahan ini terletak pada manajemen usahanya yang kurang diperhatikan.

Supriyati mengungkapkan bahwa sebenarnya pencatatan keuangan itu sangat penting untuk dilakukan. Terkadang saat usaha lagi dipuncak kejayaannya

Supriyati berpikir dengan modal segini keuntungannya segini seperti tidak disangka. Lain halnya dengan ketika hasil yang tergolong kategori sedikit sedangkan pengeluaran barang banyak, seringkali pasti mengherankan dan muncul pertanyaan kemana larinya pendapatannya. Supriyati menyampaikan bahwa:

“Nyatanya beng saya sangat menyadari pencatatan keuangan sangat penting dilakukan, saya ya beng ketika jamu saya ludes beserta stocknya apalagi pemesanan lagi banyak, sudah pastikan pendapatannya juga sebanding sampai tidak disangka. Lain lagi kalau ketika hasilnya yang saya dapat cuma sekian dengan barang yang keluar banyak itu yang sangat mengherankan bagi saya. Langsung berfikiran ini kemana larinya pendapatannya dengan barang yang keluar sekian. Dari kejadian ini saya ada fikiran lebih baik dicatat saja, penting sekali membuat pencatatan atas segala transaksi yang terjadi.”¹²

3. Data Lapangan

a. Penggunaan Aplikasi Akuntansi berbasis Android *Si Apik* sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’ di Desa Lengkong Bragung, Guluk-Guluk, Sumenep.

Penyusunan laporan pencatatan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan setiap usaha. Namun pelaku UMKM masih sering sekali mengabaikannya. Padahal sudah menjadi esensial untuk mencatat segala pemasukan serta pengeluaran usaha setiap harinya agar dapat terkontrol dengan baik. Pencatatan yang tidak teratur dilakukan akan sangat berpengaruh pada keberlangsungan dan perkembangan usaha kedepannya. Setiap pengusaha setidaknya wajib tahu berapa biaya operasional

¹² Supriyati, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’ di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep, 25 Januari 2022.

yang sudah dikeluarkan untuk usahanya, serta berapa keuntungan yang diperoleh dari modal sekian. Hal ini penting untuk diketahui karena laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam monitoring maupun perencanaan usaha kedepannya. Pemilik usaha juga dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas usahanya sehingga perencanaan pengembangan usaha dapat ditetapkan berdasarkan dari hasil data pencatatan tersebut.

Upaya bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMKM adalah dengan menyediakan sarana standar pencatatan transaksi keuangan yang sederhana. Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyusun pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK). Bank Indonesia telah mengupayakan sebuah aplikasi akuntansi untuk UMKM berbasis *android*. Aplikasi ini bernama *Si Apik* (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan).

Si Apik diciptakan juga agar pelaku UMKM melek teknologi, dengan bertransformasi ke dunia digital diharapkan UMKM dapat bangkit dan naik kelas agar dapat bersama-sama mendukung upaya pemulihan ekonomi. Maka dari itu tidak ada salahnya pelaku UMKM perlu mencoba aplikasi manajemen usaha yang lebih efektif, agar kedepannya lebih untuk memfokuskan energi dalam pengembangan produk usahanya.

Aplikasi *Si Apik* dapat digunakan kapan saja disegala situasi dan tempat dan bisa digunakan tanpa memerlukan koneksi internet, hal ini menjadi suatu ketertarikan para pelaku UMKM untuk mempelajarinya sekaligus menggunakannya sebagai pencatatan laporan keuangan usahanya. Hal ini juga

dirasakan Supriyati, yang tertarik untuk menggunakannya. Supriyati merasa tertarik untuk melakukan pencatatan keuangan secara teratur dengan menggunakan aplikasi *Si Apik* ini, Supriyati merasa aplikasi ini sangatlah membantu sebagai penunjang pencatatan laporan keuangan usahanya.

Supriyati menyatakan bahwa:

“Saya merasa tertarik untuk mempelajari mengoperasikan aplikasi ini. Aplikasi ini sangat membantu sebagai alat pencatatan keuangan, apalagi dizaman seperti sekarang ini beng yang bisa dikatakan manusia sudah bersahabat dengan ponsel terus. Jadi ponsel android saya juga akan tambah berguna dengan bertambahnya satu aplikasi yang sangat membantu usaha saya. Apalagi aplikasi ini bisa digunakan tanpa memerlukan koneksi internet, selain efektif juga hemat. Tapi kalau saya belajar aplikasi ini mesti harus diulang-ulang beng karena saya agak gptek orangnya. Namun saya merasa tertantang dan sangat ingin lekas faham menggunakan aplikasi ini makanya saya tertarik, ini hal baru bagi saya, saya sangat senang belajar dan mencoba hal-hal baru. Nantinya juga bisa saya ajarkan kepada pegawai saya yang lain.¹³

Aplikasi ini terdapat banyak menu fitur-fiturnya, tinggal disesuaikan saja dengan menu fitur apa yang dibutuhkan untuk pencatatan usahanya. Menurut Supriyati aplikasi ini terdapat banyak menu fitur didalamnya, pastinya kalau masih baru belajar wajar kalau bingung, menurut saya fitur yang tersedia sudah sangat lengkap tinggal dipelajari dan difahami kegunaan fitur-fitur tersebut. Supriyati menyampaikan bahwa:

“Aplikasi *Si Apik* ini sangat membantu sebagai penunjang pencatatan keuangan. Nama menu fitur didalamnya juga jelas. Waktu saya belajar saya sudah faham beberapa kegunaan fiturnya. Kemudian saya coba lagi ketika saya memiliki waktu senjang, ketika dirumah, ketika mengajar disekolah, waktu saya dalam perjalanan bepergian, dan sudah saya ajarkan ke pegawai saya yang lain, terutama Aini dia tampaknya lebih faham dari saya mungkin karna faktor usia nya ya. Aplikasi ini

¹³ Supriyati, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Baragung, Guluk-guluk, Sumenep, 25 Januari 2022.

sangatlah membantu, apalagi bagi orang seperti saya yang pelupa kalau mencatat dibuku.”¹⁴

Aplikasi *Si Apik* ini dapat digunakan tanpa batasan jumlah entitas usaha, dengan ini semua jenis usaha dapat diakses menggunakan aplikasi ini. Berikut ini proses pelatihan (Literasi) pada penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android *Si Apik* sebagai penunjang pencatatan laporan keuangan pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’ di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep.

Keterangan:

- a. Peneliti: sebagai tutor yang mengarahkan untuk mengoperasikan aplikasi *Si Apik*
- b. Pemilik UMKM (Supriyati): sebagai orang yang diajarkan melakukan pencatatan menggunakan aplikasi *Si Apik*

1. Sistem Pelaksanaan Pengenalan dan Pembinaan Aplikasi *Si Apik*

Adapun pelaksanaan pengenalan dan pembinaan aplikasi *Si Apik* dilakukan dengan menggunakan metode pengenalan, tutorial, diskusi, pendampingan sekaligus dibina, dan konsultasi. Adapun sistem pelaksanaan pengenalan dan pembinaan aplikasi *Si Apik* sebagai berikut:

- a. Metode Pengenalan: pemilik UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’ diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk melakukan pencatatan keuangan secara konsisten dalam kegiatan usahanya dengan menggunakan aplikasi *Si Apik*. Selain itu, pemilik UMKM diberikan

¹⁴ Supriyati, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’ di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep, 25 Januari 2022.

materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM. Tahap pertama pengenalan aplikasi *Si Apik* ini terselenggara pada tanggal 25 Januari 2022. Pemilik UMKM dalam hal ini dapat menyerap materi dengan baik mengenai aplikasi *Si Apik* serta materi gambaran umum tentang akuntansi. Pemilik UMKM diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti mengenai materi yang sudah disampaikan.

- b. Metode Tutorial: pemilik UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan dengan *Si Apik*, serta sesi tutorial langsung dengan didampingi sekaligus dibina secara langsung dari mulai menginstal aplikasi *Si Apik*, mengisi jenis usaha, mengisi data UMKM, mengisi pemilihan periode awal transaksi serta sampai proses inisialisasi selesai. Tahap kedua tutorial terselenggara pada tanggal 26 Januari 2022. Pemilik UMKM dalam hal ini didampingi serta dibina untuk mengisi seluruh data UMKM, peneliti sebagai tutor dalam hal ini juga menjelaskan kepada pemilik UMKM terkait menu-menu yang terdapat pada Aplikasi *Si Apik*. Mulai dari menu-menu yang terdapat pada transaksi penerimaan dan bagian transaksi pengeluaran. Pemilik UMKM dalam hal ini mengalami sedikit kesulitan dalam memahami menu pada bagian transaksi penerimaan, yang dimana kesulitan pada saat mengisi bagian transaksi penerimaan terdapat akun yang kurang dipahami. Dalam hal ini selaku tutor memberikan penjelasan atas apa

yang kurang dipahami tersebut. Pemilik UMKM dalam hal ini diberikan materi tambahan berbentuk *hardcopy* mengenai penjelasan lengkap aplikasi *Si Apik* untuk membantu pemilik UMKM dapat mudah memahami mengenai menu maupun fitur yang terdapat dalam aplikasi *Si Apik*.

- c. Metode Diskusi: pemilik UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM selama ini dihadapi. Pada tahap diskusi ini terselenggara pada 27 Januari 2022. Dalam tahap diskusi ini pemilik UMKM menjelaskan permasalahan yang seringkali terjadi pada proses pencatatan usahanya kepada peneliti selaku tutor. Dalam kegiatan usahanya permasalahan yang dialami pemilik UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' yakni pada hal pembukuan, Supriyati selaku pemilik UMKM sering sekali mengabaikan pencatatan keuangannya, bahkan Supriyati sering mencampur aset pribadi dengan aset usahanya. Pembukuan yang pernah dilakukan hanya sebatas pencatatan pada buku kecil saja, kesadaran mencatat rendah, kurangnya pengetahuan mengenai tata kelola keuangan yang baik, serta kurangnya pengetahuan membuat pencatatan keuangan yang benar membuat pemilik UMKM mengabaikan pencatatan keuangan pada usahanya. Dalam hal ini peneliti selaku tutor memberikan motivasi untuk melakukan pencatatan keuangan secara konsisten untuk kedepannya, dengan solusi melakukan

pencatatan menggunakan aplikasi *Si Apik* sebagai penunjang pencatatan keuangan usahanya.

- d. Pendampingan dan Konsultasi: pemilik UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' diberikan kesempatan untuk didampingi selama tiga bulan dalam membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi *Si Apik*. Pemilik UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' diberikan kesempatan untuk bertemu dengan peneliti selaku tutor di waktu dan tempat yang telah disepakati. Pada tahap pendampingan dan konsultasi ini terselenggara selama tiga bulan setiap satu kali seminggu bertepatan pada setiap hari Kamis sampai akhir bulan Maret. Pada tahap ini setiap pertemuan pemilik UMKM diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti mengenai kesulitan dalam mengisi data maupun memahami fitur aplikasi. Peneliti selaku tutor dalam hal ini memberikan penjelasan terkait hal yang kurang dimengerti.
2. Hasil Penggunaan Aplikasi *Si Apik* pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa'
 - a. Siklus Olah Data pada Aplikasi *Si Apik*

1. *Input*

Input merupakan kegiatan proses pengisian data ke dalam sistem aplikasi. Pada aplikasi *Si Apik*, semua data berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan seperti data saldo awal, data kategori bahan material, data bahan material, data barang jadi, data bank, data bank

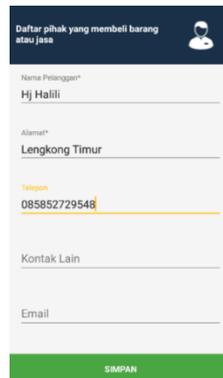
pemberi pinjaman, data aset, data aset lain, data pelanggan, data pemasok, data mata uang, data satuan barang, dan data kas valas.

a) Data Pelanggan

Contoh Input Data Pelanggan yang terjadi dalam transaksi penjualan pada tanggal 1 Maret 2022 atas penerimaan pesanan jamu tradisional, dengan data informasi sebagai berikut.

Gambar 4.2

Tampilan Input Data Pelanggan



Daftar pihak yang membeli barang atau jasa

Nama Pelanggan*
Hj Halili

Alamat*
Lengkong Timur

Telepon
085852729548

Kontak Lain

Email

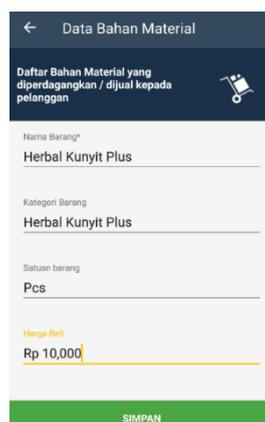
SIMPAN

b) Data Bahan Material

Contoh input Data Bahan Material dengan nama barang Herbal Kunyit Plus dengan harga beli Rp 10.000

Gambar 4.3

Tampilan Input Data Bahan Material



← Data Bahan Material

Daftar Bahan Material yang diperdagangkan / dijual kepada pelanggan

Nama Barang*
Herbal Kunyit Plus

Kategori Barang
Herbal Kunyit Plus

Satuan barang
Pcs

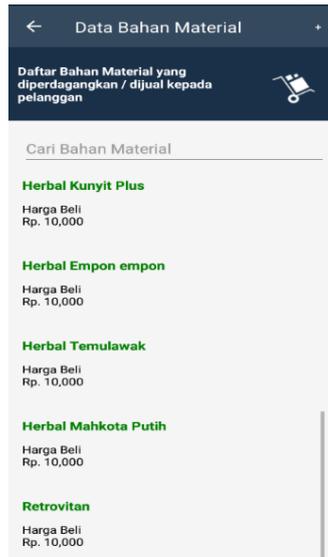
Harga Beli
Rp 10,000

SIMPAN

Berikut ini Data Bahan Material berupa daftar barang yang diperjual belikan per-tanggal 1 Maret 2022

Gambar 4.4

Tampilan Data Bahan Material



c) Kategori Bahan Material

Contoh Input Kategori Bahan Material dengan kategori barang Herbal Kunyit Plus

Gambar 4.5

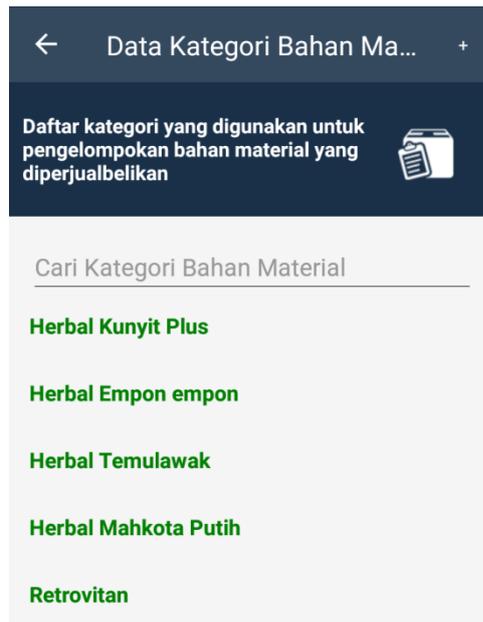
Tampilan Input Kategori Bahan Material



Berikut ini data berupa daftar Kategori Bahan Material yang dikelompokkan untuk diperjualbelikan per-tanggal 1 Maret 2022

Gambar 4.6

Tampilan Input Kategori Bahan Material



2. Proses

Proses adalah kegiatan untuk mengolah *input* menjadi *output*. Setelah data selesai dimasukkan kedalam sistem , maka data tersebut diproses untuk menghasilkan suatu keluaran. Aktivitas proses pada aplikasi *Si Apik* adalah melakukan Transaksi Penerimaan dan Transaksi Pengeluaran.

Transaksi Penerimaan meliputi transaksi penjualan, utang, modal, penghasilan lain, penarikan dari bank, dan pendapatan diterima di muka. Sedangkan pada Transaksi Pengeluaran meliputi pembelian bahan material, kewajiban, pembelian aset, beban penghapusan piutang,

setoran ke bank, penarikan modal, pemindahan saldo rekening, stock opname bahan material, dan beban dibayar dimuka.

a) Transaksi Penerimaan

1. Penjualan

Berikut ini merupakan salah satu contoh tampilan transaksi penjualan pada tanggal 1 Maret 2022. Penjualan dengan jumlah barang 76 pcs jamu tradisional, dengan admin bak Aini yang terdiri dari 8 pelanggan dengan rincian jamu yang terjual: Kunyit Plus 37, Temulawak 26, Retrovitaan 3, Mahkota Putih 1, dan Empon-empon 9. Sebagaimana dapat dilihat dalam contoh input data penjualan berikut ini.

Gambar 4.7

Tampilan Transaksi Penjualan Barang

← PENJUALAN HASIL PRODUK...

Penjualan yang pembayaran dilakukan pada saat/sebelum barang diserahkan

Nama barang jadi*
KP TMLK Retro MP EMP

Jumlah barang jadi*
76

Harga jual*
Rp 10,000

Total Harga*
Rp 760,000

Metode Pembayaran

Tunai Transfer Giro

Nama Pelanggan*
Aini Admin

Tanggal Transaksi*
Selasa, 01 Maret 2022

Catatan
8 Pelanggan = rincian Jamu terjual= Kunyit

SIMPAN

2. Modal

Berikut ini merupakan contoh tampilan menu Modal yang terdapat pada Transaksi Penerimaan. UMKM Jamu Tradisional menerima setoran modal dari pemilik sebesar Rp 3.000,000 pada tanggal 1 Maret 2022.

Gambar 4.8

Tampilan Penerimaan Modal

The screenshot shows a mobile application interface for recording a capital receipt transaction. The title bar at the top is dark blue with a white back arrow and the text 'MODAL UANG'. Below the title bar is a red header with white text: 'Penerimaan modal dari pemilik Badan Usaha yang dibayarkan secara tunai, transfer, atau Giro' and a small icon of a card. The main content area is white and contains the following fields: 'Jumlah*' with the value 'Rp 3,000,000'; 'Metode Pembayaran' with three radio button options: 'Tunai' (selected), 'Transfer', and 'Giro'; 'Tanggal Transaksi*' with the value 'Selasa, 01 Maret 2022'; and 'Catatan' with the value 'Modal Usaha Maret'. At the bottom of the form is a green button with the text 'SIMPAN'.

b) Transaksi Pengeluaran

1. Pembelian Bahan Material

Berikut ini merupakan salah satu contoh tampilan transaksi pembelian bahan material UMKM Jamu Tradisional pada tanggal 30 Maret 2022. UMKM jamu tradisional melakukan pembelian bahan material yaitu Gula Pasir, sebanyak 75 kg. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut contoh input data pembelian bahan material.

Gambar 4.9

Tampilan Pembelian Bahan Material

← PEMBELIAN BAHAN MATERI...

Pengeluaran Yang Terkait Dengan Pembelian Bahan Material Secara Tunai

Nama bahan material*
Gula

Jumlah bahan material*
75

Harga Bell*
Rp 18,000

Total Harga*
Rp 1,350,000

Metode Pembayaran

Tunai Transfer Giro

Nama Pemasok
Admin aini

Tanggal Transaksi*
Rabu, 30 Maret 2022

Catatan
Uang Gula Pasir

SIMPAN

2. Beban

Berikut ini merupakan beban tenaga kerja yang dibayarkan pada tanggal 30 Maret 2022, dengan rincian nilai Rp 900.000 untuk gaji pegawai.

Gambar 4.10

Tampilan Input Beban Tenaga Kerja

← BEBAN TENAGA KERJA

Beban yang diberikan kepada tenaga kerja secara tunai, transfer, atau Giro sebagai kewajiban badan usaha

Nilai
Rp 900,000

Pembayaran Tagihan

Metode Pembayaran

Tunai Transfer Giro

Tanggal Transaksi*
Rabu, 30 Maret 2022

Catatan
Gaji Pegawai

SIMPAN

3. Output

Output merupakan hasil dari pemrosesan data, aplikasi Si Apik, menghasilkan *output* yaitu laporan keuangan. Laporan pada aplikasi *Si Apik* terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, history transaksi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, laporan rincian pos keuangan, laporan kinerja keuangan, laporan trend, laporan analisis beban usaha tahunan.

Hasil dari *output* pada aplikasi *Si Apik* ini dapat disalin kedalam format PDF dan Excel, sehingga dapat memudahkan pengguna untuk mencetak laporan kedalam *hard copy*.

a. History Transaksi Penjualan

Berikut ini merupakan salah satu contoh data daftar transaksi penjualan pada per –tanggal 1 Maret 2022.

Gambar 4.11

Tampilan Transaksi Penjualan 1 Maret 2022

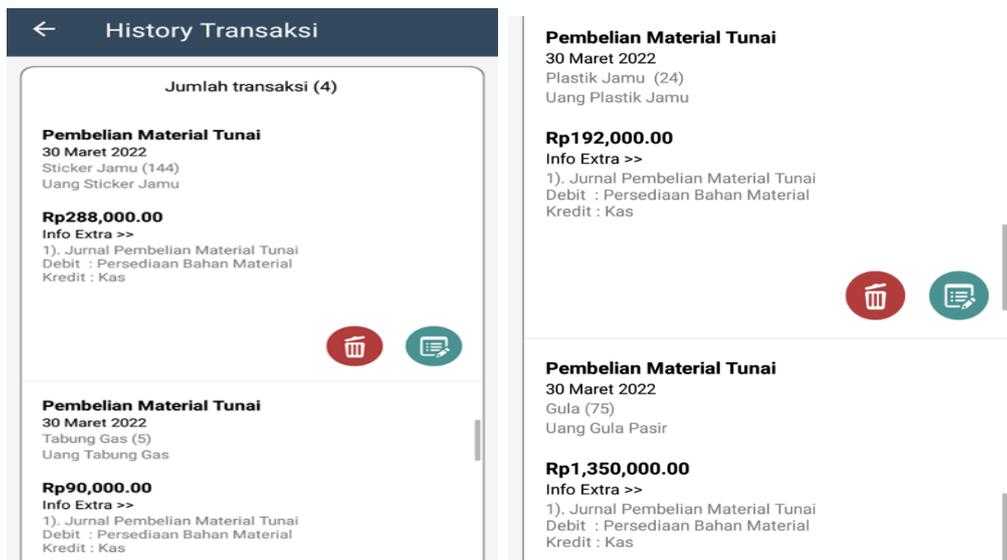


b. History Transaksi Pembelian

Berikut ini merupakan contoh data berupa daftar pembelian barang bahan material pada

Gambar 4.12

Tampilan Transaksi Pembelian



c. Laporan Sumber dan Arus Kas

Berikut ini merupakan data laporan arus kas periode Maret 2022.

Gambar 4.13

Tampilan Laporan Arus Kas Maret 2022 format PDF

Herbal Hubbus Syifa'	
Laporan Arus Kas	
Periode Maret 2022	
Keterangan	Rupiah
PENERIMAAN	
Kegiatan Usaha	Rp6,840,000.00
Penerimaan Pinjaman	Rp0.00
Tambahan Modal	Rp3,000,000.00
Jumlah penerimaan	Rp9,840,000.00
PENGELUARAN	
Kegiatan Usaha	(Rp2,820,000.00)
Pelunasan Pinjaman	(Rp0.00)
Penarikan Oleh Pemilik	(Rp0.00)
Jumlah pengeluaran	Rp2,820,000.00
Kenaiikan(Penurunan) Kas dan Setara Kas	Rp7,020,000.00
Saldo Awal Setara Kas	Rp0.00
Saldo Akhir Setara Kas	Rp7,020,000.00

d. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Berikut ini merupakan data laporan posisi keuangan periode Maret 2022.

Gambar 4.14

Tampilan Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Herbal Hubbus Syifa' Laporan Posisi Keuangan (NERACA) Per 31 Maret 2022	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	Rp7,020,000.00
Persediaan Bahan Material	Rp10,170,000.00
Jumlah aset	Rp17,190,000.00
KEWAJIBAN	
Utang Beban	Rp900,000.00
Jumlah kewajiban	Rp900,000.00
MODAL	
Modal	Rp6,000,000.00
Saldo Laba	Rp5,940,000.00
Jumlah modal	Rp11,940,000.00
Jumlah Aset	Rp17,190,000.00
Jumlah Kewajiban, Modal dan Saldo Laba	Rp12,840,000.00

e. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Berikut ini merupakan data laporan laba rugi dan saldo laba periode Maret 2022.

Gambar 4.15

Tampilan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Herbal Hubbus Syifa' Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Periode Maret 2022	
Keterangan	Rupiah
PENGHASILAN	
Penjualan	Rp6,840,000.00
Penghasilan Lain	Rp0.00
Jumlah penghasilan	Rp6,840,000.00
BEBAN	
Beban Bahan Material	Rp0.00
Beban Tenaga Kerja	Rp900,000.00
Beban Sewa	Rp0.00
Beban Transportasi	Rp0.00
Beban Bahan Bakar	Rp0.00
Beban Listrik	Rp0.00
Beban Air	Rp0.00
Beban Telepon	Rp0.00
Beban Penyusutan	Rp0.00
Beban Umum dan Administrasi	Rp0.00
Beban Lain	Rp0.00
Jumlah beban	Rp900,000.00
Labanya (Rugi)	Rp5,940,000.00
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp0.00
Penarikan Oleh Pemilik	Rp0.00
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp5,940,000.00

f. Laporan Rincian Bahan Material

Berikut ini merupakan laporan rincian bahan material periode Maret 2022.

Gambar 4.16

Tampilan Laporan Rincian Bahan Material

Herbal Hubbus Syifa' Laporan RINCIAN BAHAN MATERIAL Per 31 Maret 2022			
Nama Barang	Stock	Harga Beli	Nilai Persediaan
Gula	75 Kg	Rp18,000.00	Rp1,350,000.00
Herbal Empon empon	440 Pcs	Rp10,000.00	Rp4,400,000.00
Herbal Kunyit Plus	440 Pcs	Rp10,000.00	Rp4,400,000.00
Herbal Mahkota Putih	220 Pcs	Rp10,000.00	Rp2,200,000.00
Herbal Temulawak	330 Pcs	Rp10,000.00	Rp3,300,000.00
Plastik Jamu	24 Pcs	Rp8,000.00	Rp192,000.00
Retrovitan	220 Pcs	Rp10,000.00	Rp2,200,000.00
Sticker Jamu	144 Buah	Rp2,000.00	Rp288,000.00
Tabung Gas	5 Unit	Rp18,000.00	Rp90,000.00
Jumlah			Rp18,420,000.00

b. Kendala Produsen Jamu Tradisional dan Solusinya dari Penggunaan Aplikasi Akuntansi berbasis Android *Si Apik* sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Bragung, Guluk-Guluk, Sumenep.

Dalam penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android *Si Apik* ini sebagai penunjang pencatatan laporan keuangan UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa', Supriyati selaku pemilik memiliki kendala serta solusi dari penggunaan aplikasi *Si Apik* ini. Supriyati juga menyatakan bahwa:

“Ketika melakukan transaksi penerimaan seperti penjualan barang dagang, saya sebagai pengguna dalam hal ini selaku pemilik usaha harus menginput informasi berupa informasi pelanggan pada kolom pelanggan yang harus diisi terlebih dahulu. Hal ini menurut saya tidak

cukup praktis untuk transaksi pencatatan penjualan di usaha saya terlebih untuk jangka panjang, karena usaha saya tidak sepenuhnya memiliki pelanggan yang tetap, setiap orang yang beli jamu saya berbeda orang setiap hari bahkan setiap waktu. Apalagi yang kesini dari segala daerah. Tapi saya sudah ada solusinya untuk ini, jadi pada kolom pelanggan yang harus diisi saya isi nama Aini selaku admin, karena dia juga yang mengurus penjualan barang yang laku disini seperti yang beli jamu ataupun yang memesannya. Kalau diisi nama pelanggan yang beli bisa ada 10 nama berbeda pada setiap transaksinya. Kendala lain yaitu pada saat menginput transaksi penjualan pada fitur penjualan itu tidak dapat menginput lebih dari satu barang nah ini saya bingung sedangkan barang yang saya jual ada beberapa macam dan pembeli membeli tidak hanya 1 macam barang saja artinya campur tidak 1 jenis item saja. Tapi saya sudah ada solusinya, jadi solusi pertama sebagai pengguna harus menginput satu barang dalam satu transaksi, hal ini dulangi lagi missal jenis barang yang dibeli pembeli tidak sama, misal si A membeli barang 3 macam itu jelas berbeda barang nya yang artinya itu harus diinput berulang 3 kali. Solusi kedua lebih baik diinput dalam satu transaksi penjualan dengan rincian nama barang jadi pada kolom disi nama barang disingkat saja, lalu jumlah barang jadi total keseluruhan semua item, nama pelanggan ganti nama admin atau orang yang mencatat transaksi dan catatan diakhir sebelum disimpan isi dengan berapa pelanggan yang membeli barang dengan rincian barang yang laku dengan masing-masih total barang per-item. Kendala lain yaitu saya juga kurang memahami tentang beberapa menu yang terdapat dalam aplikasi, terlebih pada nama-nama akun didalamnya, dalam hal ini mungkin pengetahuan saya masih minim terhadap pengetahuan akuntansi secara umum. Namun saya mempunyai solusi ketika saya bingung terhadap beberapa nama akun saya melihat catatan dan hard copy yang kemaren adek kasik ke saya, sambil lalu saya baca lagi hard copy yang berisikan penjelasan lengkap terkait aplikasi ini. Sebenarnya aplikasi ini mudah cuma kalau yang baru belajar apalagi gaptek seperti saya akan merasa bingung diawal, tapi kalau semangat belajarnya pasti lambat laun pasti faham dan akan mudah untuk mengoperasikannya.”¹⁵

Beberapa kendala yang dialami pelaku UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’ tidak lantas mematahkan semangatnya untuk belajar mengoperasikan aplikasi *Si Apik*, bahkan iya menemukan solusinya sendiri terkait kendala yang dialaminya.

B. Temuan Penelitian

¹⁵ Supriyati, UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa’ di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep, 25 Januari 2022.

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian memaparkannya sesuai dengan apa yang diperoleh dilapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan antara lain:

1. Pemilik UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' belum pernah mendapat pelatihan khusus mengenai pencatatan akuntansi.
2. Pemilik UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' hanya menggunakan pencatatan manual sebatas pencatatan yang sangat sederhana, seperti hanya sebatas catatan tanggal-bulan-tahun, nama pembeli, pcs produk, serta nama produk jamu yang terjual.
3. Pemilik UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' tidak pernah melakukan pemetaan mengenai uang modal usaha dan uang milik pribadi untuk belanja. Bahkan mencampur aset usaha, mulai dari usaha jamu, rumah praktek akupuntur, serta ternak lele, dicampur dengan aset pribadi.
4. Tidak terkendalinya sistem pengelolaan keuangan pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa', maka dari itu dibutuhkan terobosan baru yang dapat membantu memudahkan pemilik usaha untuk mengendalikan keuangan pada usahanya. Salah satu solusi efektif yaitu dengan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android *Si Apik* sebagai penunjang pencatatan laporan keuangan usahanya.
5. Salah satu kendala terbesar yang dialami pelaku usaha UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' pada saat penggunaan aplikasi *Si Apik* yaitu kurang memahami

tentang beberapa menu yang terdapat didalam aplikasi, terlebih pada nama-nama akunnya. Dalam hal ini dapat disebabkan karena minimnya pengetahuan pemilik UMKM tentang ilmu akuntansi.

C. Pembahasan

1. Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android *Si Apik* sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Bragung, Guluk-Guluk, Sumenep.

Trend kewirausahaan memang semakin berkembang saat ini. Sayangnya, meski ada usaha yang sebelumnya sangat laku, namun terkadang tidak mampu bertahan seiring dengan berjalannya waktu. Ketidak bertahanan usaha ini bisa disebabkan oleh beragam faktor. Salah satunya yaitu pada sistem pencatatan keuangan usahanya yang masih belum dilakukan secara teratur dan konsisten. Pembukuan kerap sekali masih menjadi masalah yang dihadapi pelaku UMKM. Alasan yang mendasari salah satunya kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai cara melakukan pembukuan sederhana bagi usahanya.

UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' milik Supriyati salah satunya, yang belum melakukan pencatatan pada pemasukan maupun pengeluaran dalam usahanya secara konsisten dan optimal. UMKM yang memproduksi obat herbal yang terdapat di Desa Lengkong Bragung, Guluk-guluk, Sumenep. Lemahnya kesadaran akan pentingnya disiplin pembukuan atau pengelolaan keuangan masih menjadi hal yang sangat serius dilingkungan pelaku UMKM ini. Maka dari itu

perlu adanya pendampingan secara langsung dan pembinaan secara khusus mengenai pencatatan laporan keuangan

Sistem pencatatan laporan keuangan yang pernah dilakukan oleh pemilik UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' hanya sebatas catatan kecil saja jika ada pembelian yang langsung memesan kepadanya. Namun tidak semua transaksi dicatat dalam catatan kecil tersebut, hal ini dilakukan ketika ingat saja. Pencatatan tersebut dilakukan oleh Supriyati sendiri dan terkadang Aini selaku karyawan kepercayaannya. Pencatatan akuntansi masih dilakukan secara manual, pembukuan dan pencatatan belum memadai.

Pertumbuhan digital saat ini ternyata membawa dampak pada kemudahan para pelaku UMKM untuk membuat pencatatan laporan keuangan. Upaya Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMKM dengan menyediakan sarana standar pencatatan transaksi keuangan yang sederhana. Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyusun pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK). Bank Indonesia telah mengupayakan sebuah aplikasi akuntansi untuk UMKM yang menawarkan pencatatan keuangan secara sederhana, cepat, dan mudah berbasis *android*. Aplikasi ini bernama "*Si Apik*" (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). Aplikasi ini dapat mencatat segala jenis transaksi sederhana. Pengguna tidak perlu memilih transaksi debit maupun lawan transaksi kredit. Pengguna hanya perlu menggolongkan apakah transaksi yang dicatat termasuk penerimaan atau pengeluaran.

Penggunaan aplikasi *Si Apik* pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' ini dilaksanakan dengan pendampingan secara langsung dan pembinaan secara khusus untuk mengoperasikan aplikasi *Si Apik* dalam membuat laporan keuangan. Saat waktu dilaksanakannya Supriyati pada awalnya merasa sedikit kesusahan, terlebih Supriyati tidak begitu mengantongi ilmu akuntansi. Berkat kegigihannya lambat laun beliau mulai paham ketika diberikan penjelasan. Kegiatan pendampingan secara khusus dan pembinaan secara langsung untuk mengoperasikan *Si Apik* dilaksanakan selama dua bulan lebih, berkat rasa keingintahuan Supriyati yang sangat besar kegiatan ini berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *Si Apik* pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' memberikan beberapa manfaat, yakni aplikasi ini dapat membantu usaha ini melakukan pencatatan dan laporan keuangan dengan mudah, aplikasi ini membantu usaha ini mengetahui laba atau ruginya, dan aplikasi ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengarsipan pada setiap transaksi yang terjadi.

2. Kendala Produsen Jamu Tradisional dan Solusinya dari Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android *Si Apik* sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM Pondok Herbal Hubbus Syifa' di Desa Lengkong Bragung, Guluk-Guluk, Sumenep.

Pelaku usaha yakni Supriyati yang menjadi objek penelitian belum pernah mendapatkan pelatihan ilmu akuntansi. Supriyati menyadari bahwa pencatatan laporan keuangan sangatlah penting dilakukan untuk mendukung keberlanjutan

usahanya. Sehingga nanti dapat diketahui secara pasti berapa keuntungan yang diperoleh pada setiap modal yang dikeluarkan, agar perencanaan untuk kedepannya secara pasti dapat dibuat. Meskipun Supriyati menyadari arti pentingnya dilakukan pencatatan laporan keuangan pada usahanya, akan tetapi masih belum juga dijalankan secara teratur dan optimal.

Salah satu kendala yang dialami Supriyati dari penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android Si Apik sebagai penunjang pencatatan laporan keuangan pada UMKM yaitu, ketika melakukan input pada transaksi penerimaan dibagian penjualan barang dagang, yang mana sebagai pengguna harus menginput informasi berupa informasi pelanggan pada kolom pelanggan yang harus diisi terlebih dahulu. Hal ini menurut Supriyati dirasa tidaklah cukup praktis untuk melakukan pencatatan penjualan diusahanya untuk jangka panjang karena usahanya tidaklah sepenuhnya memiliki pelanggan yang tetap. Dari kendala yang dialami tersebut Supriyati memiliki solusinya yaitu dengan mengisi informasi pelanggan dengan nama Aini selaku admin pada usaha yang dijalanannya. Mengapa tidak diisi nama pelanggan yang sebenarnya karena, setiap pembeli berbeda setiap harinya bahkan setiap waktu.

Kendala lain yaitu pada saat menginput transaksi penerimaan pada bagian penjualan, yang dimana tidak dapat menginput lebih dari satu barang, hal ini sempat membuat Supriyati kebingungan karena barang yang iya jual tidak hanya satu macam produk saja artinya produknya bermacam-macam jenis. Solusi dari kendala yang dialami ini yaitu pertama sebagai pengguna input terlebih dahulu barang dalam satu transaksi, penginputannya ini diulangi missal jenis barang yang dibeli

pembeli tidak sama, misal si A membeli tiga macam produk berbeda yang artinya input nya harus dulangi lagi sampai tiga kali. Solusi lain dari kendala ini yang lebih praktis yaitu data penjualannya diinput dalam satu transaksi dengan rincian nama barang jadi pada kolom diisi nama barang disingkat (kode), lalu jumlah barang jadi ditotal keseluruhan pada semua item barang, nama pelanggan ganti nama admin atau orang yang mencatat transaksi, lalu pada catatan diakhir sebelum disimpan isi dengan jumlah pelanggan yang membeli barang dengan disertai barang yang laku dengan masing-masing total item. Kendala lain yaitu kurangnya pemahaman tentang beberapa menu yang terdapat didalam aplikasi, terlebih pada nama-nama akun di dalamnya. Solusi terhadap kendala yang dialami Supriyati, iya menuturkan bahwa ketika iya merasa bingung terhadap beberapa nama akun, Supriyati melihat catatan dan hard copy yang sebelumnya sudah diperoleh.

Hal lain yang menjadi faktor kendala pada saat kegiatan pendampingan secara khusus dan pembinaan secara khusus Supriyati mengalami kesulitan dalam menggunakan hp android nya karena Supriyati sedikit gagap teknologi, yang pada saat kegiatan pembinaan berlangsung beliau selalu takut salah untuk mengoperasikannya. Dalam penyediaan data yang dibutuhkan Supriyati mengalami kesulitan untuk menyediakannya, hal ini disebabkan karena hilangnya data dan sudah tercapur dengan buku catatan lainnya.

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pemilik UMKM untuk membuat laporan keuangan usahanya, karena faktor penting dalam pengembangan usaha yakni pembukuan. Selama kegiatan berlangsung meski tersendat dengan adanya beberapa kendala yang dialami proses kegiatannya berjalan dengan cukup baik dan

lancar. Harapan terbesar dari kegiatan ini yaitu setidaknya dapat membantu untuk membuat laporan keuangan sebagai gambaran sejauh mana usaha tersebut berkembang.